SAINSTERA
JURNAL PENGABDIAN SAINS TERAPAN

JURNAL PENGABDIAN SAINS TERAPAN

Volume 1, No. 1, Tahun 2026
https://sainstera.ac.id

Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Khitanan Massal sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Masyarakat di Wilayah Palembang

Isma Uly Maranggi*[1], M. Afghan Fadillah Rukmana[2], Sri Wahyuni[3], Anggraini Tiara Septyana Gunawan[4]

[1]Jurusan Teknik Kimia, Program Studi DIV Teknologi Kimia Industri, Politeknik Negeri Sriwijaya
[2]Jurusan Teknik Elektro, Program Studi DIV Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya
[3]Jurusan Akuntansi, Program Studi DIII Akuntasi, Politeknik Negeri Sriwijaya

*e-mail:ismauly@polsri.ac.id

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0896-7462-8497

Abstrak

Khitanan atau sirkumsisi merupakan tindakan medis yang terbukti memberikan manfaat kesehatan secara signifikan, khususnya bagi laki-laki. Salah satu manfaat khitanan bagi kesehatan adalah menjaga kebersihan organ reproduksi hingga dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih dan mencegah terjadinya berbagai penyakit menular seksual. Kegiatan khitanan massal merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menumbuhkan kepedulian sosial. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama antara tenaga Kesehatan dan berbagai pihak terkait. Khitanan massal diberikan kepada anak-anak laki-laki dari keluarga yang membutuhkan dengan menggunakan prosedur medis yang aman secara gratis. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi pendekatan promotif, preventif, dan kuratif secara terpadu. Selain tindakan medis, kegiatan ini juga disertai dengan penyuluhan kesehatan kepada orang tua peserta mengenai perawatan pasca-khitan. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta dalam kondisi baik pasca-tindakan, dan masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap program ini. Kegiatan khitanan massal ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkala sebagai wujud nyata kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan membantu sesama.

***Kata kunci** : Khitanan Massal, Sirkumsisi, Kesehatan masyarakat*

Abstract

Circumcision is a medical procedure proven to provide significant health benefits, particularly for males. One of its key health benefits is maintaining the cleanliness of the reproductive organ, thereby reducing the risk of urinary tract infections and preventing various sexually transmitted infections. Mass circumcision events serve as a form of community service aimed at improving public health standards and fostering social awareness. This initiative is carried out through collaboration between healthcare professionals and various related parties. Mass circumcision is provided free of charge to boys from underprivileged families using safe medical procedures. The methods used in this program include an integrated approach of promotive, preventive, and curative measures. In addition to the medical procedure, the event also includes health education for the parents regarding post-circumcision care. Evaluation results showed that all participants were in good condition post-procedure, and the community responded very positively to the program. This mass circumcision program is expected to be held regularly as a tangible manifestation of care for public health. Furthermore, the initiative also raises public awareness about the importance of maintaining health and helping one another.

***Keywords**: Mass Circumcision, Circumcision, Public health*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang sangat menentukan mutu sumber daya manusia serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Sayangnya, hak untuk mendapatkan layanan medis yang layak belum sepenuhnya merata. Sebagian kelompok masyarakat masih kesulitan mengakses fasilitas

kesehatan akibat terbentur masalah finansial, minimnya informasi, serta langkanya pusat layanan medis yang ramah di kantong.

Sirkumsisi atau khitan adalah tindakan medis memotong kulit penutup ujung penis demi menjaga higienitas dan kesehatan reproduksi pria [1]. Di Indonesia, selain sarat akan nilai tradisi dan agama, prosedur ini terbukti secara medis mampu menekan risiko infeksi [2]. Mengingat biayanya yang tidak selalu terjangkau bagi semua kalangan, kehadiran program khitanan massal menjadi solusi krusial yang membantu keluarga kurang mampu mendapatkan layanan medis yang aman tanpa dipungut biaya. Menurut World Health Organization (WHO) dan Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), sirkumsisi pada laki-laki dapat mengurangi risiko infeksi HIV hingga 60%, serta memberikan perlindungan terhadap berbagai infeksi menular seksual lainnya [3].

Prosedur sirkumsisi dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya metode konvensional menggunakan pisau bedah, metode klem (Gomco clamp, Plastibell), maupun metode laser. Adapun Manfaat sirkumsisi dari perspektif medis telah didokumentasikan secara ekstensif dalam berbagai penelitian ilmiah. American Academy of Pediatrics (AAP) menyatakan bahwa manfaat kesehatan dari sirkumsisi pada bayi laki-laki lebih besar dibandingkan risikonya. Beberapa manfaat utama sirkumsisi antara lain: (1) Pencegahan infeksi saluran kemih (ISK): anak laki-laki yang tidak disunat memiliki risiko ISK 3-10 kali lebih tinggi dibandingkan yang sudah disunat; (2) Pencegahan penyakit menular seksual: sirkumsisi terbukti mengurangi risiko infeksi HIV, HPV, dan herpes genitalis; (3) Pencegahan fimosis dan parafimosis: kondisi di mana kulup tidak dapat ditarik ke belakang; (4) Pengurangan risiko kanker penis: meskipun jarang, sirkumsisi dapat mengurangi risiko kanker penis; serta (5) Kemudahan menjaga kebersihan genitalia [4].

Palembang merupakan kawasan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan mayoritas penduduk berasal dari kalangan menengah ke bawah [5]. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdi, ditemukan bahwa masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum dikhitan karena keterbatasan biaya. Biaya khitanan di fasilitas kesehatan swasta berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000, jumlah yang cukup besar bagi keluarga dengan penghasilan rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan masyarakat memperoleh manfaat berupa layanan kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan tumbuhnya rasa kepedulian sosial. Kegiatan ini merupakan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan layanan kesehatan berupa khitanan massal secara gratis kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu di wilayah Palembang, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya khitan bagi Kesehatan, dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada orang tua peserta mengenai perawatan pasca-khitan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tenaga medis yang terlibat sebanyak 15 orang dengan peserta khitan sebanyak 30 anak laki-laki. Kegiatan khitanan massal ini dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Oktober 2025, bertempat di halaman rumah dr. Anggraini Tiara Septyana Gunawan, Kota Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat setempat serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk penyelenggaraan kegiatan.

1. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra kegiatan, pembentukan panitia, penyusunan jadwal kegiatan, sosialisasi kepada masyarakat, serta pendaftaran peserta khitan. Selain itu, dilakukan persiapan sarana dan prasarana medis serta penyiapan tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan. Ruang tindakan medis dapat dilihat pada Gambar 1. Sasaran kegiatan ini adalah anak laki-laki berusia 5 sampai dengan 12 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kriteria inklusi peserta meliputi anak laki-laki yang belum pernah dikhitan, tidak memiliki kontraindikasi medis terhadap tindakan sirkumsisi, memiliki berat badan yang sesuai untuk dilakukan tindakan sirkumsisi, dan mendapat persetujuan dari orang tua atau wali dengan membawa akte kelahiran ataupun KTP orang tua.



(a) Ruang Tindakan Medis 1

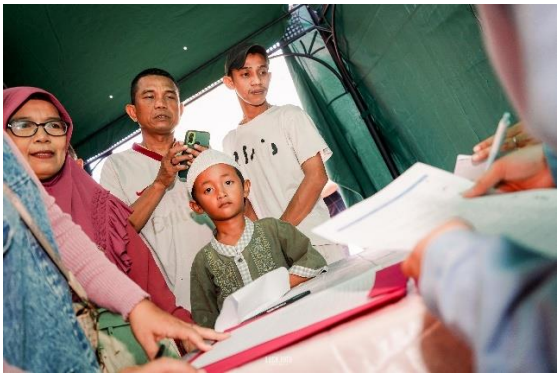


(b) Ruang Tindakan Medis 2

Gambar 1. Ruang Tindakan Medis Sirkumsisi

2. Tahap Pelaksanaan

Calon peserta yang telah mendaftarkan diri melalui nomor *WhatsApp* melakukan pengumpulan berkas terlebih dahulu dan menjalani pemeriksaan kesehatan awal untuk memastikan tidak ada kontraindikasi medis, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2. Tim dokter melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang sederhana. Kegiatan khitanan massal dilaksanakan oleh 15 tenaga medis terlatih yang terdiri dari 12 dokter dan 3 perawat. Tindakan sirkumsisi dilakukan dengan metode konvensional menggunakan anastesi lokal. Setiap tindakan dilakukan dengan memperhatikan prinsip sterilitas dan keamanan pasien. Di bawah ini merupakan rangkuman kegiatan khitanan massal.



(a) Pengumpulan, Pemeriksaan dan Pengisian Berkas Persyaratan Peserta Khitanan Massal



(b) Pemeriksaan Fisik Peserta Khitanan Massal



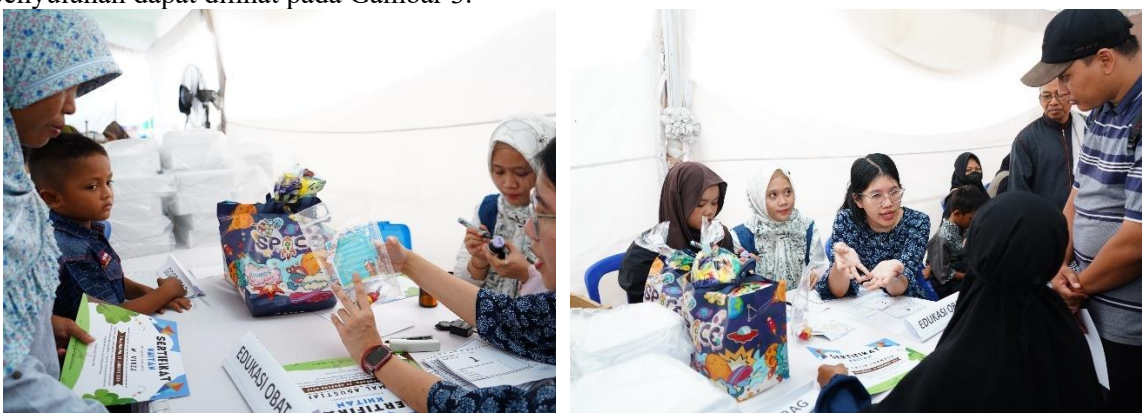
(c) Tenaga Medis: Dokter dan Perawat



(d) Peserta Khitan yang telah selesai Tindakan Medis

Gambar 2. Rangkuman Kegiatan Pelaksanaan

3. Tahap Penyuluhan Kesehatan
   Bersamaan dengan kegiatan khitanan, diadakan sesi penyuluhan kesehatan bagi orang tua peserta yang mencakup materi tentang manfaat khitan, cara perawatan luka pasca-khitan, tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai, serta pentingnya menjaga kebersihan genitalia. Adapun kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Edukasi Obat Pasca Tindakan

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
   Evaluasi dilakukan melalui kunjungan kontrol pada hari ke-3 dan ke-7 pasca-tindakan. Tim medis memantau proses penyembuhan luka dan memberikan penanganan jika ditemukan komplikasi. Kuesioner kepuasan juga diberikan kepada orang tua peserta untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan khitanan massal terlaksana dengan baik berkat kerja sama antara penyelenggara, tenaga kesehatan, relawan, dan masyarakat. Program khitanan massal memberikan manfaat langsung kepada anak-anak yang berasal dari keluarga yang membutuhkan karena mereka dapat memperoleh layanan khitan secara gratis dengan prosedur yang aman dan higienis.

Mayoritas peserta berasal dari wilayah Kenten dan Mata Merah Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk dengan jumlah penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai pedagang kecil, buruh, dan pekerja informal dengan tingkat penghasilan yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan akses terhadap layanan kesehatan, khususnya tindakan medis elektif seperti sirkumsisi, menjadi terbatas bagi sebagian besar keluarga di wilayah tersebut.

Dari aspek kesehatan, keberhasilan tindakan sirkumsisi pada 30 anak akan memberikan perlindungan jangka panjang terhadap berbagai penyakit, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai penelitian ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional yang mengutamakan upaya promotif dan preventif. Selain manfaat kesehatan, kegiatan khitanan massal juga memberikan dampak sosial berupa berkurangnya beban ekonomi keluarga dan meningkatnya kepedulian berbagai pihak terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat.

Edukasi mengenai perawatan luka pasca khitan juga diberikan kepada orang tua agar proses penyembuhan berjalan dengan baik. Mutu dan keamanan layanan medis dalam program ini terbukti sangat baik, salah satunya ditandai dengan nihilnya komplikasi pada peserta setelah menjalani tindakan. Keberhasilan dalam meminimalkan efek samping ini tidak lepas dari tiga faktor utama: ketepatan prosedur sirkumsisi, jaminan sterilisasi peralatan medis, serta pembekalan edukasi yang jelas mengenai perawatan pasca-khitan [6]. Respons positif yang ditunjukkan oleh masyarakat mengindikasikan tingginya kebutuhan akan layanan kesehatan serupa di wilayah ini. Hal ini menjadi dasar yang kuat

untuk merekomendasikan kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala, minimal satu kali dalam setahun, sebagai program rutin pengabdian masyarakat di Palembang.

Keberhasilan kegiatan ini terjadi karena adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan pihak kelurahan, sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, ketersediaan tenaga medis yang kompeten dan berpengalaman, serta dukungan logistik yang memadai. Namun demikian, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi, di antaranya keterbatasan ruang tindakan yang mengharuskan pengaturan jadwal tindakan yang ketat pada hari pelaksanaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui khitanan massal merupakan program sosial kesehatan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pelaksanaan khitanan massal membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan yang aman dan terjangkau. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, berbagi kepada sesama, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat, program khitanan massal serta donor darah dapat terus dikembangkan sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan dan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dr Anggraini Septyana Gunawan dari Klinik Pratama 24 jam Adira Medika yang telah memberikan kesempatan dan dukungan moril sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Rudolph C, Rudolph A, Lister G, First L, Gershon A (March 2011). Rudolph’s Pediatrics, 22nd Edition. McGraw-Hill Companies, Incorporated. p. 188.

[2] Kusumawinakhyu, T., Santi, N. E., Purwa, I., Purwanto, T. B., Widyatomo, H. (2025). Mengoptimalkan Program Khitan Massal: Peran Penting Sosialisasi dan Edukasi Perawatan Pasca-Sirkumsisi. Jurnal Peduli Masyarakat, 7(4), 113-118.

[3] World Health Organization & Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. (2007). Male circumcision: Global trends and determinants of prevalence, safety and acceptability. WHO Press.

[4] American Academy of Pediatrics Task Force on Circumcision. (2012). Male circumcision. Pediatrics, 130(3), e756-e785. https://doi.org/10.1542/peds.2012-1990

[5] Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2023). Palembang dalam Angka 2023. BPS Kota Palembang.

[6] Sunita, Prambudi. H., Nugraha, R. S., Qodri, Rahasasti, I. D., Ma'arif, S., Kurniawati, T. Ibrahim, R., Hidayat, A. M., Rosdaniati. (2025). Khitanan Massal sebagai Wujud Kepedulian terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kelurahan Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Jannah:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarkat, 1(2), 200-207